Analisis Penerapan Media Pembelajaran Inovatif IPA Di SD

Indana Zulfa[1], Nurfajrina Mawaddah Rahma[2], Syifa Azzahra Erina Putri[3]
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka[1,2,3]
*e-mail: syifazzahraa11@gmail.com

ABSTRAK
Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan penerapan media pembelajaran dan dampak dari penerapan media pembelajaran inovatif dalm pelajaran IPA di kelas VI SD. Jenis penelitian iniadalah kualitatif deskriptif. Teknik Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Subjek penelitian atau sumber data adalah guru kelas dan siswa V SD Negeri 10 Kalideres. Hasil penelitian menunjukkan penerapan media pembelajaran inovatif yang bernama Borama memberikan dampak yang baik. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran inovati dalam mata pelajaran IPA, siswa menjadi lebih paham, tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar.

Kata kunci : media, pembelajaran IPA, penerapan.

ABSTRACT
The purpose of this study was to explain the application of learning media and the impact of the application of innovative learning media in science lessons in grade VI SD. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques used interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques are carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The research subjects or data sources were class teachers and students of grade VI of SD Negeri 10 Kalideres. The results showed that the application of innovative learning media called Borama had a good impact. The conclusion of this study shows that the application of innovative learning media in science subjects, students become more understanding, not bored in learning activities and improve learning outcomes.

Keywords **:** *media, science learning, application.*

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berperan penting selama proses pembelajaran. Guru menggunakan media sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh peserta didiknya dengan baik. Hamalik (dalam Arsyad, 2002: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Derek Rowntree (dalam Rohani, 1997: 7-8) memaparkan media pembelajaran berfungsi membangkitkan motivasi belajar, mengulang apa yang telah dipelajari, menyediakan stimulus belajar, mengaktifkan respon peserta didik, memberikan balikan dengan segera dan menggalakkan latihan yang serasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan materi kepada siswa sehingga siswa mudah memahami materi yang diajarkan.

Kata media berasal dari Bahasa latin medist yang secara herfiah berarti “tengah” atau “pengantar”. Media “pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik terkait dengan pembelajaran sehingga mudah dipahami. Arsyad (2013:3) mengemukakan bahwa kata media berasal dari bahasa Latin medius yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlache dan Ely (dalam Arsyad, 2013) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Menurut Anitah, dkk (2008: 6.11) media pembelajaran

merupakan saluran atau jembatan dari pesanpesan pembelajaran (messages) yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) dengan maksud agar pesan - pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat sesuai dengan tujuannya. Menurut Association Of Education Tecnology (dalam Sundayana, 2013) memberibatasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pes atau informasi". Apabila" media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pengajaran.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa diharapkan dapat mengembangkan prestasi belajar siswa tersebut, karena prestasi berkaitan dengan pencapaian aspek-aspek yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fatimah (2011: 95) mengatakan "dalam konteks pembelajaran ada beberapa tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Salah satu tolak ukur yang digunakan adalah prestasi belajar yang mengacu pada pencapaian taksonomi pendidikan yang mencangkup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik". Hal ini juga dipertegas oleh Sudjana dalam Fatimah (2011: 95) menyatakan bahwa pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa merujuk pada pencapaian aspekaspek yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi belajar yang ingin dicapai siswa pada pembelajaran IPA merupakan pengetahuan terkait IPA.

Peran media sangat penting dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar IPA di SD. Guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui penggunaan media pembelajaran peserta didik benar-benar terlibat langsung dan aktiv dalam pembelajaran. Proses tersebut dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar sehingga peserta didik mau berusaha lebih ketika menemui berbagai masalah dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar siswa yang kurang maksimal di sekolah dasar, maka fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis kembali apakah penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam muatan pembelajaran IPA? Sistematika penulisan dalam artikel ini yaitu pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, simpulan, saran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian studi pendahuluan ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Nasir (dalam Ajat, 2018, p. 1) penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan segala sesuatu secara terstruktur, faktual, serta secara akurat mengenai fakta, sifat, dan hubungan fenomena yang diselidiki. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober hingga selesai dan dilaksanakan di kelas V SDN Kalideres 10 Pagi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN Kalideres 10 Pagi yang terdiri dari 30 siswa. Sampel dalam penelitian studi pendahuluan ini menggunakan sampling jenuh, yang berarti peneliti dapat menggunakan semua anggota populasi untuk dijadikan sebuah sampel (Sugiyono, 2012: 85). Sampel penelitian studi pendahuluan ini adalah siswa kelas V SDN Kalideres 10 Pagi terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi Wawancara, dan Observasi, . Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar wawancara dan pedoman observasi. Lembar wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari guru secara langsung. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar guru dan siswa. Lembar tes hasil belajar berupa tes pilihan ganda guna mengetahui hasil belajar (kognitif) siswa kelas V SDN Kalideres 10 Pagi. Sedangkan teknik analisis data pada penilitian ini menggunakan reduksi data, analisis data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bersumber pada hasil wawancara yang dicoba periset di SDN Kalideres 10 Pagi terdapat bebrapa informasi yang terkumpul dari instrument wawancara, lembar observasi serta uji hasil kognitif peserta didik. Berikut ialah penyajian hasil obeservasi di kelas V SDN Kalideres 10 Pagi dalam mata Pelajaran IPA.

Hasil Wawancara Guru Kelas 5 SD Kalideres 10 Pagi

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Media pembelajaran inovatif apa yang diterapkan disekolah ini ?	Media pembelajaran yaitu materi tentang rantai makanan yang mana medianya tersebut dinamakan borama atau box rantai makanan dalam box itu terdiri dari beberapa siklus rantai makanan mulai siklus 1 2 3 sampai seterusnya. Media pembelajaran yaitu materi tentang unsur-unsur IPA yang dinamakan dengan ular tangga banner.
2.	Bagaimana guru memanfaatkan media pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran?	Yang pertama memanfaatkan media pembelajaran guru melihat terlebih dulu dari segi materi kalau meteri tersebut sekiranya bisa improvisasi dan guru bisa mengambil gaya inovasi apa yang bisa memikat biar anak tersebut terpacu dan termotivasi belajarnya. Yang kedua, mungkin praktek secara langsung media pembelajaran yang akan dipakai yaitu materi tentang rantai makanan.
3.	Bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam aktifitas pembelajaran menggunakan media pembelajaran inovatif ?	Siswa pastinya sangat antusias dengan adanya hal yang baru untuk mereka karena guru sebelumnya hanya memperkenalkan dengan teori-teori saja. Nah dari media pembelajaran tersebut siswa jadi tahu bahwa jika salah satu rantai makanan tidak terjadi maka terjadinya kerusakan pada rantai makanan. karena simbiosis mutualismenya harus terjaga.
4.	Apakah ada tantangan/ hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplemetasikan media pembelajaran inovatif ?	Untuk tantangannya memang ada seperti dari keaktifan siswa karena hal yang menarik belum tentu bisa mengajak anak untuk aktif. Maka dari itu kita sebagai guru harus selalu inovatif dalam pembelajaran.
5.	Bagaimana guru menyesuaikan penggunaan media inovatif dengan gaya belajar siswa?	Yang pertama, guru perlu memahami gaya belajar siswa yang beragam seperti video visualisasi atau auditori. Yang kedua, pemilihan media yang sesuai misalnya, jika Sebagian besar siswa belajar secara visual menggunakan gambar dan lain-lain mungkin lebih efektif. Yang ketiga, menggunakan berbagai media guru berusaha memadukan berbagai jenis media inovatif yang dapat mencakup persentasi multimedia simulasi dan permainan edukatif.
6.	Bagaimana guru mengukur efektivitas media pembelajaran inovatif dalam memfasilitasi pemahaman siswa?	Yang pertama, guru dapat mengamati respon siswa terhadap media pembelajaran seperti keaktifan siswa dan fokus siswa menggunakan media tersebut. Yang kedua, percakapan dan diskusi guru dapat berbicara langsung dengan peserta didik untuk menilai seberapa paham peserta didik tentang pembelajaran yang dilakukan pada hari itu.
8.	Bagaimana guru dapat menggunakan video	Guru dapat menciptakan video pemebelajaran yang

	pembelajaran inovatif untuk menjelaskan konsep rantai makanan kepada siswa SD ?	menarik seperti menggunkan animasi, visal menarik, dan Bahasa yang mudah untuk menjelaskan rantai makanan kepada siswa SD. Gunakan contoh yang konkrit dan pastikan video pembelajaran tersebut singkat padat dan jelas agar siswa tidak mudah bosan.
9.	Apakah terdapat variasi media pembelajaran inovatif yang digunakan dalam berbagai topik pelajaran?	Tentu saja ada. Contohnya seperti video pembelajaran yang interaktif dengan menggunakan animasi dan visual yang menarik, karena dengan begitu pembelajaran akan membuat siswa aktif. Dan guru bisa menggunakan media permainan yang berkaitan dengan pembelajaran contohnya seperti borama dan ular tanggar banner, karena siswa sangat suka sekali dengan permainan. Kombinasi beragam media ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa didalam kelas.
10.	Bagaimana pandangan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran inovatif dalam kelas?	Pandangan peserta didik dalam mengguakan media pembelajaran inovatif dapat bervariasi dan secara umum siswa merespon nya dengan positif. Dan ada beberapa factor juga yang mempengaruhi seperti yang pertama, keterlibatan siswa yang lebih tinggi yaitu dengan pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dikelas. Yang kedua, keanekaragaman pembelajaran yaitu dengan menggunakan ragam media memungkin peserta didik dengan cara belajar yang berbeda untuk siswa lebih memahami. Yang ketiga kemudahan pemahaman yaitu seperti video animasi atau simulasi karena dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SDN Kalideres 10 Pagi mempunyai mata pelajaran IPA yang sangat rendah. Fenomena yang tercatat disebabkan oleh aspek-aspek tertentu yang menyebabkan buruknya hasil belajar IPA, khususnya guru yang kurang beragam dan kurang efisien dalam penggunaan media atau prosedur pengajaran (sering menggunakan pendidikan konvensional), media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran dan aktivitas siswa di bidang IPA ruang kelas, khususnya pada materi pengajaran IPA.

Pembahasan

Media dalam prespektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Kata “media” berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Apabila dikaitkan dalam pembelajaran, media merupakan perantara atau pengantar proses belajar peserta didik.

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Kata pembelajaran sengaja dipakai sebagai padanan kata yang berasal dari bahasa Inggris Instruction. Kata Instruction mempunyai pengertian yang lebih luas daripada pengajaran. Jika kata pengajaran ada dalam konteks guru-murid di kelas (ruang) formal, pembelajaran atau Instruction mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri guru secara fisik. Oleh karena dalam Instruction yang ditekankan adalah proses belajar, maka usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa kita sebut pembelajaran. (Arief S. Sadirman, 1996: 7)

Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Menurut Prof. Dr. Suyatno, media pembelajaran inovatif IPA dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital ini. Media pembelajaran inovatif IPA dapat berupa media interaktif, video pembelajaran, simulasi, dan game edukasi. Dalam pandangan Prof. Dr. Suyatno, media pembelajaran inovatif dapat membantu mengatasi tantangan dalam pembelajaran yang berubah dengan cepat.

Menurut Dr. Farid Hamdi, media pembelajaran inovatif IPA sangat penting dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah. Dalam pandangan Dr. Farid Hamdi, media pembelajaran inovatif IPA dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan berpikir kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah. Media pembelajaran khususnya untuk siswa sekolah dasar diharapkan mampu menimbulkan ketertarikan belajar siswa. Kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu: (i) sesuai dengan tujuan; (ii) tepat mendukung materi yang bersifat fakta, konsep, prinsip, dan generalisasi; (iii) praktis, luwes, dan bertahan; (iv) mampu dan terampil menggunakan; (v) pengelompokan sasaran; dan (vi) mutu teknis (Arsyad dalam Winangun, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat berupa media cetak, media elektronik, media audio visual, dan media interaktif. Penggunaan media pembelajaran memiliki berbagai manfaat seperti meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa, memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, mengembangkan kreativitas siswa, mengembangkan kemampuan teknologi siswa, dan mempercepat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada penjelasan di atas, nampak jelas bahwa keberadaan media pembelajaran sangat mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal memahami materi IPA. Namun penggunaan media, terutama media pembelajaran inovatif seringkali menjadi sesuatu hal yang sulit bagi guru karena membuat guru harus berfikir kreatif. Hal ini sangat dipengaruhi oleh cara pandang guru tentang penggunaan media yang selalu dianggap sulit.

Untuk mengubah cara pandang tersebut maka guru dituntut untuk lebih kreatif mencari dan menggunakan media agar kegiatan pembelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi siswa. Karena perannya sebagai penyalur pesan, maka media menjadi penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dimana media mampu menghadirkan suatu obyek yang dianggap abstrak menjadi bersifat konkrit.

DAFTAR PUSTAKA

Dadri, P. C. W., Dantes, N., & Gunamantha, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus III Mengwi. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3 (2), 84-93.

Mujtahidin. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Pena Salsabila.

Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Pembelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4 (2), 9-16.

Nurmisantri. (2017). Identifikasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa pada Materi Fluida Statis. *Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika*, 2 (1), 17.

Rahma, S., Yuliati, L., & Irawan, E. B. (2017). Penguasaan Konsep IPA pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding SEMNAS PS2DMP UML*, 3 (1).

Al Fasyi, Chusnul. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Alfianti, Vinny. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD. FKIP UNTAN Pontianak.

Fanny, dkk. (2015). Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Pelem 2 Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015. Jurnal Artikel Ilmiah Mahasiswa.

Miftah. (2013). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Paeningkatan Kemampuan Belajar Siswa. Jurnal Kwangsan vol 1.

Panjaitan, Seriani. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas IIA SDN 78 Pekanbaru. Jurnal Primary Program Studi PGSD Universitas Riau.

Spiani, Lino. (2015). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas V. Skripsi dipublikasikan. FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.